

## Bab 1

### Pendahuluan

#### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target yang sangat penting dan harus dicapai di dalam proses pembangunan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari target pertumbuhan yang selalu ditetapkan pemerintah secara eksplisit dalam perencanaan program pembangunan ekonomi setiap tahunnya. Secara makro komponen pendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah investasi. Investasi merupakan pembelian modal atau barang-barang yang tidak dikonsumsi, namun digunakan untuk kegiatan produksi sehingga menghasilkan barang atau jasa di masa yang akan datang. Investasi dilakukan jika masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung. mendefinisikan investasi sebagai perubahan tingkat modal (*stock*) yang terjadi dalam suatu perekonomian dimana sebagian dari pendapatan digunakan untuk tabungan. Pergerakan arus tabungan tersebut kemudian diarahkan untuk menciptakan dana investasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi sedangkan tinggi rendahnya tingkat investasi ditentukan berdasarkan pendapatan perkapita masyarakat (Todaro, 2006:9).

Jenis investasi yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pembentukan modal tetap bruto (*Gross Fixed Capital Formation*). Menurut Rajni (2013), *Gross Fixed Capital Formation* merupakan komponen pembentukan *Gross Domestic Product* dari sisi pengeluaran dan digunakan sebagai indikator tingkat investasi dalam perekonomian. *Gross fixed capital*

*formation* mencakup pengadaan, pembuatan, atau pembelian barang modal baru dari dalam negeri maupun luar negeri ataupun barang modal bekas dari luar negeri.

*Gross Fixed Capital Formation* sangat penting untuk perekonomian Indonesia karena *Gross Fixed Capital Formation* dapat membantu merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan peningkatan standar hidup negara Indonesia. Meningkatnya *Gross Fixed Capital Formation* akan menciptakan perluasan skala ekonomi, output per-pekerja, efisiensi yang lebih tinggi yang memberikan kepastian didalam dunia usaha dan hal ini pada akhirnya berpengaruh positif terhadap perekonomian (Adhikary,2011)

Selama beberapa dekade terakhir, negara Indonesia secara agresif berupaya untuk meningkatkan pertumbuhannya melalui strategi-strategi khusus di bidang investasi. Salah satu strategi yang ditempuh adalah dengan memperkuat investasi asing di dalam negeri melalui kebijakan promosi penanaman modal asing (PMA) yang diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan multinasional. Kebijakan ini pada umumnya didasari oleh argumen yang sederhana, yakni keberadaan *foreign direct investment* (FDI) dalam jumlah yang massif akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi perekonomian Indonesia. Teori-teori pertumbuhan neoklasik mengasumsikan bahwa FDI dapat menyalurkan dana yang dibutuhkan untuk sektor-sektor produktif yang kekurangan modal, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan tingkat

pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya output karena peningkatan modal (Adhikary,2011).

FDI dibutuhkan bagi Indonesia karena FDI sebagai solusi untuk mengurangi (menutup) *gap* antara investasi dan tabungan di Indonesia. Dengan kata lain, Indonesia memiliki kekurangan modal sehingga bergantung pada negara yang memiliki kelebihan modal. selain itu teori pertumbuhan endogen berpendapat bahwa FDI dapat memainkan peran penting dalam membangun pembentukan modal, pengadaan teknologi yang diperlukan dan keterampilan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Soliu dan Ibrahim,2014)

Kehadiran FDI bagi Indonesia tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi. FDI memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan melalui transfer aset, teknologi dan keterampilan manajerial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, kehadiran FDI juga berdampak negatif bagi Indonesia, jika input produksi dari perusahaan multinasional harus di impor, maka akan mengganggu neraca pembayaran (Musila dan Sigue,2006). Selain itu, stabilitas keuangan suatu negara dapat berkurang oleh penyusutan cadangan devisa saat keuntungan dan modal dikembalikan ke negara asal.

Pada kenyataannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui masuknya FDI masih belum didukung lingkungan domestik Indonesia masih belum mampu menciptakan iklim investasi yang sehat. Menurut Kurniati dan prasmuko (2007) beberapa faktor domestik yang menghambat iklim investasi belum mengalami perbaikan yang berarti antara lain sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian investasi yang tercermin dari *trend Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* yang mengalami penurunan. Penurunan ICOR ini menunjukkan adanya indikasi produktifitas kapital yang mengalami penurunan.
2. Rata-rata prosentase realisasi PMA terhadap permohonan yang diajukan hanya berkisar 50 % sejak tahun 1990an. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar rencana proyek asing yang sudah dapat izin dari pemerintah tidak jadi dilaksanakan.
3. Produktifitas tenaga kerja pada periode setelah krisis menunjukkan penurunan, dan masih lebih rendah dibandingkan dengan beberapa negara tetangga.
4. Pembangunan sumber daya manusia belum menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan negara tetangga yang ditunjukkan dengan pengeluaran pendidikan terhadap total pengeluaran pemerintah.
5. Tingginya risiko baik di tingkat makro maupun tingkat mikro.
6. Menurut survei yang dilakukan oleh World Bank menunjukkan dari sisi jumlah dari prosedur. Waktu dan biaya untuk memulai usaha, proses memulai usaha di Indonesia termasuk yang mempunyai hambatan besar dibanding dengan negara lain.
7. Sementara itu, dari sisi *goverence*, tingkat korupsi Indonesia masih belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hal tersebut merupakan penyebab *mikro risk* dalam melakukan aktifitas ekonomi di Indonesia masih tinggi.

Faktor lain pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah keterbukaan perdagangan internasional. Keterbukaan perdagangan luar negeri menggambarkan semakin berkurangnya hambatan perdagangan antar negara dan semakin tingginya pangsa perdagangan. Menurut Adikarhy (2011), keterbukaan perdagangan internasional diukur dari penjumlahan ekspor dengan impor barang dan jasa kemudian dibagi dengan *gross domestic product*. Jadi, mengukur keterbukaan perdagangan internasional Indonesia diukur dengan cara ekspor ditambah impor barang dan jasa Indonesia dibagi dengan GDP Indonesia.

Hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi kontroversi dalam literatur perdagangan internasional. Hubungan teoritis antara keterbukaan perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi sebagian besar studi memberikan dukungan untuk proposisi bahwa keterbukaan perdagangan internasional berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara keterbukaan perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi juga disebutkan dalam model tradisional perdagangan internasional. Adam Smith dan Ricardo menganjurkan bahwa keterbukaan perdagangan internasional akan memberikan spesialisasi dan distribusi sumber daya yang optimal (Zeren dan Ari, 2013). Dalam model Smith dan Ricardian, dengan keterbukaan perdagangan internasional, negara mengkhususkan diri dalam produksi barang-barang yang mereka memiliki keuntungan tenaga kerja produktivitas komparatif, dan mereka mengekspor barang atau jasa. Dari penjelasan tersebut, semakin terbuka perdagangan internasional Indonesia, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat.



Adhikary (2011) meneliti tentang hubungan *Capital formation*, FDI, *Trade Openness* dan pertumbuhan ekonomi dengan judul *FDI, Trade Openness, Capital Formation and Economics Growth in Bangladesh: A Linkage Analysis*, yang membahas hubungan antara FDI, *Trade openness*, *Capital formation*, dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Bangladesh selama periode 1986-2008 dengan menggunakan analisis *time series* dengan alat analisis VECM. Hasil dari penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan searah dalam jangka panjang yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan FDI, *Capital Formation* dan *Trade Openness*. *Volume* FDI dan tingkat *Capital formation* yang ditemukan memiliki efek positif yang signifikan terhadap perubahan riil GDP. Tingkat *Trade Openness* memiliki pengaruh negatif tetapi mengurangi tingkat pertumbuhan GDP.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode data. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Adhikary (2011) objek penelitian adalah negara Bangladesh, sedangkan penelitian ini menggunakan negara Indonesia sebagai objek penelitian. Periode penelitian Adhikary (2011) menggunakan data *time series* pada rentang waktu 1986-2008, sedangkan penelitian ini menggunakan data *time series* pada rentang waktu 1981-2013. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada alat ekonometri yang digunakan yaitu VECM dan variabel yang digunakan antara lain *Gross Fixed Capital Formation*, FDI dan perdagangan Internasional.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis membuat judul tentang **“Pengaruh *Gross Fixed Capital Formation*, FDI, *Trade Openness*, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**. Beberapa perbedaan

penelitian ini dengan jurnal terdahulu terletak pada perbedaan periode, dan negara. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 1981-2013, dan negara yang diteliti pada penelitian ini adalah negara Indonesia. Alasan memilih menggunakan VECM karena dapat melihat hubungan jangka panjang, dampak *shock* dan kontribusi *shock* dari variabel satu terhadap variabel lain. Alasan menggunakan variabel *gross fixed capital formation*, *FDI* dan *trade openness* karena sesuai jurnal acuan. Alasan menggunakan periode 1981-2013 karena penggunaan periode untuk pengolahan data dengan ekonometrika minimal 30 tahun (30 data).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah variabel *gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* mempunyai hubungan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Bagaimana dampak *shock gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Bagaimana kontribusi *shock gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui variabel *gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* memiliki hubungan dalam jangka panjang atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengestimasi pengaruh *shock gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia .
3. Untuk mengestimasi kontribusi *shock gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia .

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

1. Untuk memberikan informasi hubungan jangka panjang antara *gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia .
2. Memberikan informasi tentang pengaruh *shock gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia .
3. Memberikan informasi kontribusi *shock gross fixed capital formation*, *FDI*, dan *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam 5 bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penelitian skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.



## BAB II:TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan konsep dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Di samping itu pada bagian ini juga akan disampaikan sejumlah penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pada akhir bagian ini dibuat hipotesis, model analisis penelitian dan akhir bab ini akan disajikan kerangka berfikir penulis.

## BAB III:METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Bagian-bagian dari metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

## BAB IV:HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi inti penulisan skripsi yaitu analisis dari hasil pengolahan data yang dilakukan penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini adalah gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

## BAB V:PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan serta saran dari hasil pembahasan skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN